

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Berdasarkan hasil pengisian angket yang dikategorikan menggunakan rumus kategorisasi skor, diperoleh temuan bahwa 25% mahasiswa mengalami tingkat pelecehan seksual siber yang tinggi, sementara 63,46% mahasiswa berada pada kategori sedang, dan 11,54% mahasiswa mengalami pelecehan pada kategori rendah. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menghadapi tingkat pelecehan siber yang cukup mengganggu, dengan mayoritas berada pada kategori sedang dan tinggi.
2. Berdasarkan hasil perhitungan persentase rata-rata indikator ajakan seksual yang tidak diinginkan adalah 36,53%, yang termasuk dalam kategori “rendah”. Item yang memperoleh persentase tertinggi adalah item nomor 2, yaitu 55,8%, dengan pernyataan "Saya pernah diajak bertukar pesan berunsur cabul di platform online dengan orang asing."
3. Berdasarkan hasil perhitungan persentase rata-rata indikator menerima pesan, gambar, dan video berunsur cabul yang tidak diinginkan adalah 39,83%, yang termasuk dalam kategori “rendah”. Item dengan persentase tertinggi adalah item nomor 8, yaitu 69,2%, dengan pernyataan "Saya pernah dikirim gambar berunsur cabul tanpa diminta dengan orang asing di platform online."

4. Berdasarkan hasil perhitungan persentase rata-rata indikator menyebarkan teks dan video berunsur cabul tanpa izin adalah 7,69%, yang termasuk dalam kategori “rendah”. Kedua item memperoleh persentase yang sama, yaitu 7,7%, pada item nomor 14 dan 15, dengan pernyataan "Pesan bernuansa sensual saya pernah dibagikan tanpa izin di platform online" dan "Video bernuansa sensual saya pernah dibagikan tanpa izin di platform online."
5. Hasil analisis Uji T dengan nilai $>0,05$ menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dalam pengalaman pelecehan seksual siber. Hal ini mengindikasikan bahwa pelecehan seksual siber dapat dialami oleh individu dari berbagai gender dan dapat terjadi dalam berbagai bentuk.

B. Saran

Bersumber dari temuan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menyusun beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan mahasiswa mengenai akibat dari perilaku pelecehan seksual siber, baik dampak psikologis maupun sosial. Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan literasi digital untuk melindungi diri dari potensi pelecehan seksual siber.

2. Bagi Lembaga Universitas

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak universitas untuk menyusun program pembelajaran yang memberikan wawasan mengenai etika berinternet. Dengan adanya pemahaman ini, mahasiswa dapat lebih waspada dan mampu menghindari situasi yang berpotensi mengarah pada pelecehan seksual siber.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk menyelidiki lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tingginya intensitas pelecehan seksual siber. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan strategi intervensi yang lebih efektif bagi peneliti selanjutnya.

4. Bagi Pembaca

Terakhir, diharapkan para pembaca tidak meremehkan para korban pelecehan seksual siber, karena di balik pengalaman yang mereka alami, terdapat banyak pelajaran yang dapat diambil untuk mencegah agar tidak ada lagi korban serupa di masa depan.

C. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki peranan penting dalam mengidentifikasi bentuk perilaku pelecehan seksual siber yang paling sering dialami oleh mahasiswa. Temuan ini dapat menjadi landasan utama dalam upaya pencegahan melalui edukasi yang tepat sasaran, sehingga intensitas kejadian dapat diminimalkan. Selain itu, hasil penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kebijakan dan program di lingkungan akademik, khususnya pada bidang Bimbingan & Konseling.

Dengan meningkatnya kesadaran terhadap pelecehan seksual siber, institusi akademik diharapkan dapat mengambil langkah konkret dengan merancang layanan perlindungan yang lebih efektif. Layanan ini tidak hanya berfokus pada pencegahan tetapi juga menyediakan pendampingan bagi korban untuk mengurangi dampak negatif, baik secara psikologis maupun sosial.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya literasi digital sebagai salah satu elemen utama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman dan kondusif. Dengan memahami etika berinternet dan risiko pelecehan seksual siber, mahasiswa dapat lebih waspada dan mampu melindungi dirinya dari potensi bahaya yang muncul. Literasi digital tidak hanya melindungi individu tetapi juga membangun budaya akademik yang bermartabat dan mendukung perkembangan mahasiswa secara menyeluruh.